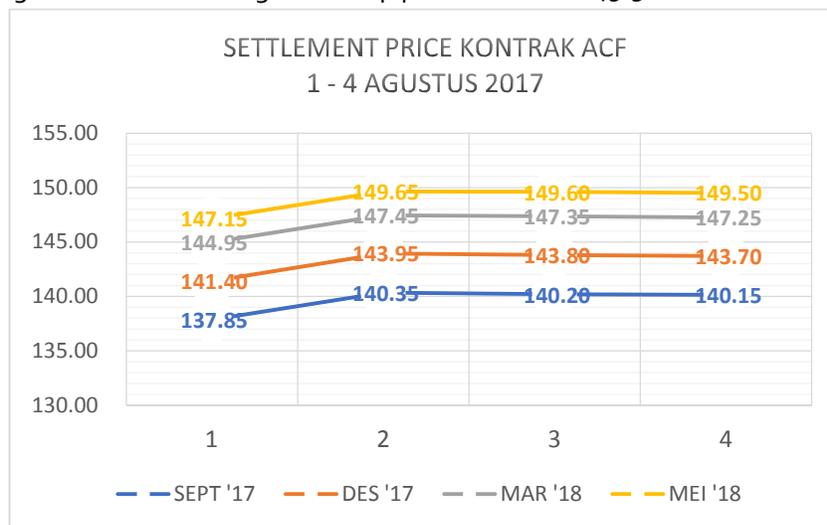


ANALISIS KOMODITAS KOPI BULAN AGUSTUS 2017

Minggu I (1-4 Agustus 2017)

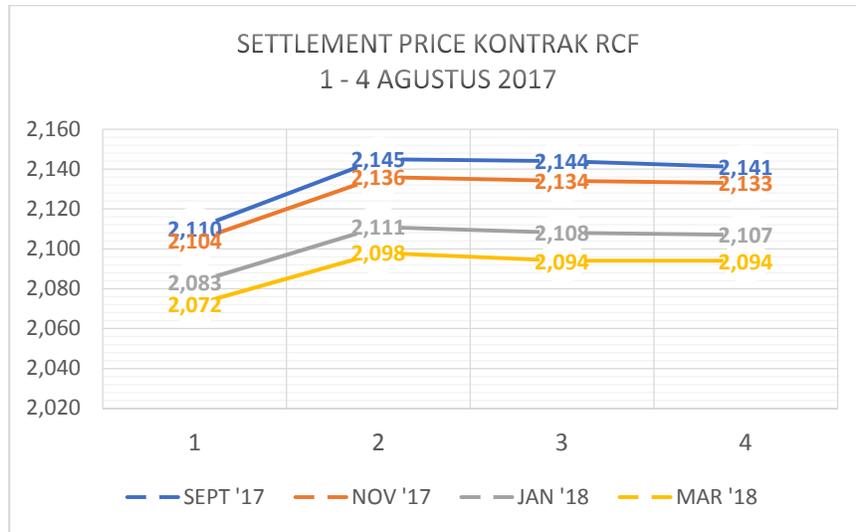
Pada awal bulan Agustus, harga kontrak berjangka ACF (Kopi Arabika) menunjukkan pergerakan positif akibat pasokan produk kopi yang masih terkena imbas efek El-Nino sehingga produksi kopi arabika masih belum bisa mengimbangi produksi pada tahun sebelumnya. Kenaikan harga kontrak berjangka ACF dimulai pada tanggal 2 Agustus 2017 sebesar USC (US Cent) 149.65 dari sehari sebelumnya sebesar USC 147.15. Mulai dari tanggal 2 Agustus sampai dengan akhir pekan, harga kontrak berjangka kopi arabika cenderung terkonsolidasi dengan ditutup pada level USC 149.50.



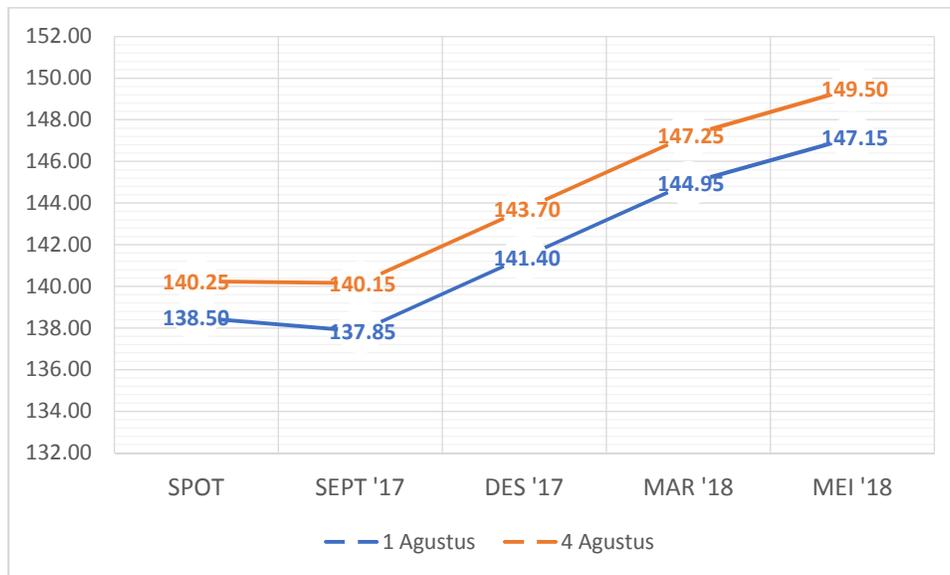
Gambar 1: Perkembangan Settlement Price Kontrak Kopi Arabika di Bursa New York
Sumber: Intercontinental Exchange dan Reuters, diolah oleh Bappebti

Senada dengan kopi arabika, harga kontrak berjangka RCF (Kopi Robusta) juga mengalami kenaikan. Harga kontrak RCF untuk pengiriman bulan Agustus 2017 ditutup pada USD 2.110 lalu mengalami kenaikan sebesar USD 2.145 pada tanggal 2 Agustus 2017. Namun setelah itu pergerakan harga RCF cenderung terkonsolidasi hingga akhir pekan pada tanggal 4 Agustus yakni sebesar USD 2.141.

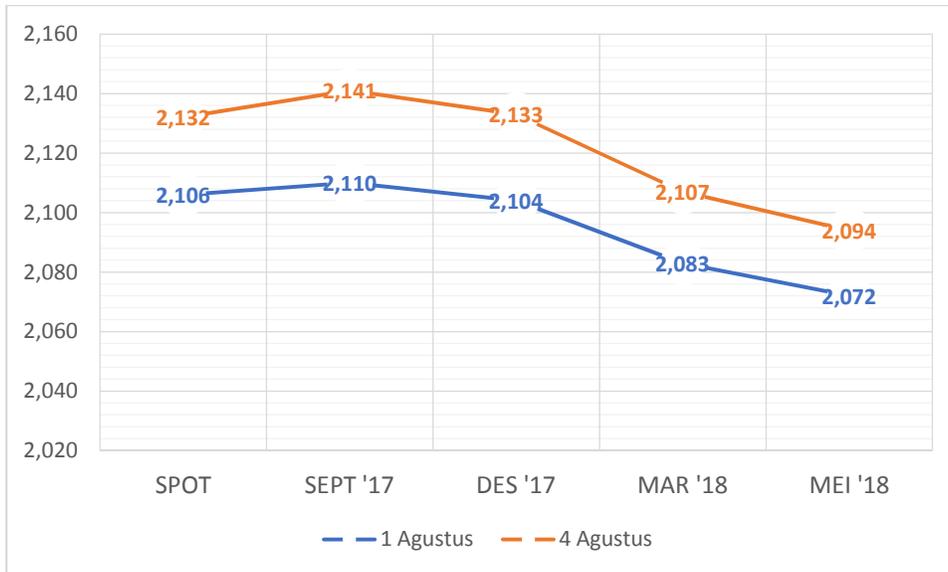
Gambar 3 dan Gambar 4, menjelaskan pola hubungan harga spot dan berjangka kopi arabika (ACF) di Bursa New York dan kopi robusta (RCF) di Bursa London. Perbedaan permintaan dan pasokan untuk pasar kopi arabika dan robusta juga dapat tergambar melalui pola hubungan antara harga spot dan harga berjangka. Pasar kopi arabika (ACF) menunjukkan pola *contango* dan *backwardation*, dengan penekanan terjadi pola *contango* mulai dari harga kontrak ACF untuk pengiriman bulan Desember 2017 hingga seterusnya. Pada Gambar 4, menunjukkan pola hubungan harga spot dan berjangka kopi robusta (RCF) yang menggambarkan pola *contango* dan *backwardation* dengan penekanan terjadi pola *backwardation* mulai dari harga kontrak RCF untuk pengiriman bulan Desember 2017 sampai seterusnya. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku pasar kopi robusta relatif lebih memiliki manfaat untuk memiliki harga RCF Spot dibandingkan dengan pelaku kopi arabika.



Gambar 2: Perkembangan Settlement Price Kontrak Kopi Robusta di Bursa London
Sumber: Intercontinental Exchange dan Reuters, diolah oleh Bappebti

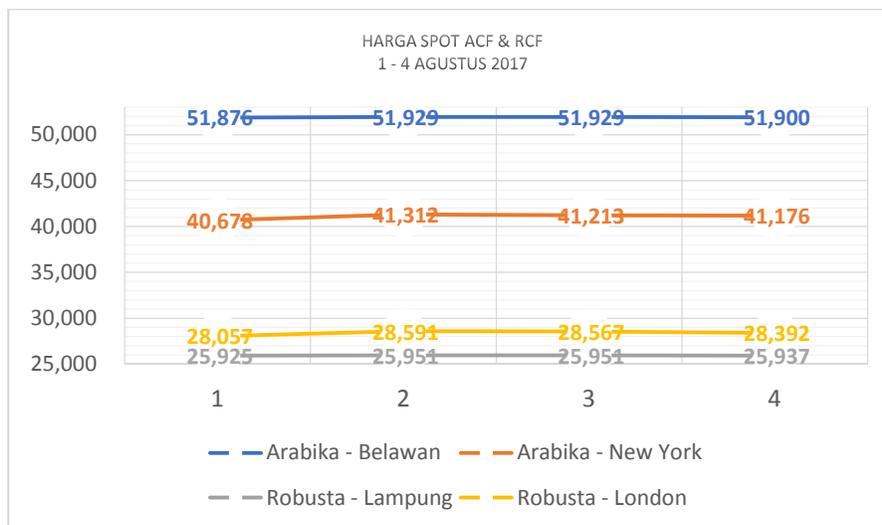


Gambar 3: Pola Hubungan Harga Spot dan Berjangka Kopi Arabika Pada Awal dan Akhir Pekan di Bursa New York
Sumber: Intercontinental Exchange dan Reuters, diolah oleh Bappebti



Gambar 4: Pola Hubungan Harga Spot dan Berjangka Kopi Robusta Pada Awal dan Akhir Pekan di Bursa London
 Sumber: Intercontinental Exchange dan Reuters, diolah oleh Bappebti

Gambar 5 menunjukkan pergerakan harga spot antara kopi arabika di pasar Indonesia (Belawan) dan New York, serta harga kopi robusta di pasar Indonesia (Lampung) dan London. Pergerakan harga spot masih cenderung terkonsolidasi khususnya harga lokal kopi arabika (Belawan). Pada harga global kopi arabika (New York) terdapat fluktuasi harga khususnya pada tanggal 2 Agustus dimana ada terjadi kenaikan menjadi IDR 41.312 lalu sedikit terkoreksi hingga akhir pekan menjadi IDR 41.176. Pada pasar global lainnya, terjadi fluktuasi yang sama pada pasar kopi robusta di London, dimana terjadi kenaikan harga pada tanggal 2 Agustus lalu mengalami koreksi harga di akhir pekannya.



Gambar 5: Pergerakan Harga Spot (dalam Rp/Kg) Kopi Robusta dan Arabika di Belawan, New York, Lampung, dan Rotterdam
 Sumber: Intercontinental Exchange dan Reuters, diolah oleh Bappebti